

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Inggris merupakan bahasa tingkat internasional dan berpengaruh secara global. Bahasa Inggris adalah bahasa yang diakui seluruh dunia dan hampir digunakan di seluruh penjuru dunia. Seiring dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi tak dipungkiri kemampuan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai. Bahkan saat ini bahasa Inggris dijadikan syarat penting untuk memperoleh pekerjaan dan karir yang tinggi di level internasional. Oleh karena itu di Indonesia bahasa Inggris dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Bahkan tak jarang dijumpai kursus khusus untuk belajar bahasa Inggris, membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris itu cukup penting untuk dikuasai setiap orang, tidak terkecuali anak tunarungu.

Pada umumnya intelegensi anak tunarungu sama seperti anak pada umumnya dan apabila difungsikan secara optimal, anak tunarungu dapat mengikuti pelajaran bahasa Inggris seperti anak pada umumnya, walaupun anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam pemerolehan bahasa akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk anak tunarungu untuk menguasai bahasa Inggris, karena bahasa Inggris mempunyai banyak manfaat untuk anak tunarungu, seperti anak tunarungu dapat bersaing dengan anak pada umumnya, anak tunarungu dapat mendapatkan informasi yang lebih luas dan lebih banyak dari berbagai sumber yang menggunakan bahasa Inggris, memperluas interaksi sosialnya keseluruhan belahan dunia, juga dapat membuka kesempatan bagi anak tunarungu untuk belajar ataupun bekerja diluar negeri, dan mendapat karir yang tinggi di dunia kerja.

Anak tunarungu dirasa perlu mendapatkan pendidikan bahasa Inggris sedini mungkin, setelah anak sudah mampu berpikir abstrak dan

mengerti konsep bahasa, agar anak tunarungu bisa bersaing dengan anak pada umumnya. Dalam teori mengenal konsep bahasa menurut Atmaja (2016, hlm 78), pada usia 12-16 tahun anak tunarungu sudah belajar berbahasa melalui pengalaman sendiri sehingga pada usia remaja ini mereka sudah mempunyai perbendaharaan kosakata yang cukup banyak dan mampu untuk memahami kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf dengan baik. Menurut Piaget (Marinda, 2020, hlm. 126) pada usia 11-15 tahun, anak sudah mulai berpikir konkret, abstrak, idealis dan logis.

Penguasaan bahasa Inggris sejak anak usia sekolah sangatlah penting, baik itu untuk semua anak termasuk anak tunarungu. Bahasa Inggris perlu dipelajari karena penggunaannya secara luas sebagai alat komunikasi internasional. Menurut (Nasution, 2016, hlm. 4) ada beberapa alasan mengapa semua anak perlu menguasai bahasa Inggris, salah satunya karena bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai bahasa komunikasi internasional, agar dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan, hal itu dapat menjadi manfaat untuk menambah relasi secara global. Tidak hanya itu dengan menguasai bahasa Inggris, anak dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan secara global, karena informasi yang terdapat di dunia juga kebanyakan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasanya. Tak hanya itu untuk bersekolah diluar negeri anak perlu menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting untuk dikuasai semua anak termasuk anak tunarungu, agar anak tunarungu juga dapat bersaing secara global seperti anak pada umumnya.

Penguasaan kosakata adalah salah satu modal penting untuk menguasai suatu bahasa, dengan penguasaan kosakata maka akan mempermudah dalam berbahasa. Begitu pula dalam bahasa Inggris,

Puspa Widi Fauziah, 2022

***EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

perbendaharaan kosakata (*vocabulary*) menjadi syarat dasar untuk menguasai bahasa, sebelum mempelajari aspek bahasa yang lebih tinggi level-nya seperti tata bahasa (*grammar*). (Erdiawati, 2016, hlm. 1)

Anak tunarungu mengalami hambatan pada indera pendengarannya, mengakibatkan kesulitan dalam menerima informasi melalui audio, karena keterbatasan tersebut anak tunarungu mengoptimalkan indera lain yang masih berfungsi dengan normal untuk berkomunikasi dan menerima informasi, yaitu melalui indera penglihatan atau visual.

Hambatan yang dimiliki anak tunarungu tak hanya mengakibatkan kesulitan menerima informasi, anak tunarungu pun pada dasarnya mengalami masalah dalam pemerolehan bahasa. Anak tunarungu menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama mereka, namun dalam menggunakan bahasa Indonesia pun anak tunarungu masih sulit dipahami dan dikuasai, apalagi bahasa Inggris yang merupakan bahasa asing. Oleh karena itu, penggunaan media visual mungkin dapat membantu mempermudah anak tunarungu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Fungsi penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan proses penyampaian materi agar anak paham dan tujuan suatu pelajaran tercapai. Penggunaan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Setianingsih dan Mahabbati (dalam Alfitri dkk, 2018, hlm 40) menjelaskan anak tunarungu lebih mengandalkan indera penglihatannya dalam menangkap informasi, oleh karena itu penerapan media visual memiliki peranan penting bagi pembelajaran anak tunarungu.

Dari fenomena yang ada dilapangan, pembelajaran dengan metode konvensional tanpa bantuan media pembelajaran dirasa belum efektif untuk mengajarkan pelajaran bahasa Inggris. Sehingga diperlukannya media pembelajaran visual untuk membantu siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris.

Puspa Widi Fauziah, 2022

**EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu media visual pembelajaran bahasa Inggris yaitu media Rosetta Stone. Rosetta merupakan media visual yang dilengkapi gambar, suara, dan teks yang dapat membantu pembelajaran lebih mudah. Rosetta Stone dapat dijadikan alternatif untuk membantu anak tunarungu belajar bahasa Inggris, media Rosetta Stone juga terbagi menjadi beberapa unit level dari level paling dasar, materi pembelajarannya terdiri dari kata ganti, kata benda, kata kerja, kata sifat, dll. Beberapa penelitian yang menjelaskan keefektifan media Rosetta Stone terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris, diantaranya: (1) Penelitian Witri Erdiawati S.R (2016) yang berjudul “Perbandingan Media Kartu Gambar Dengan Rosetta Stone Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Tunarungu”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media Rosetta Stone Efektif dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu dibandingkan menggunakan media kartu gambar; (2) penelitian Nursaima Harahap (2019) yang berjudul “Penerapan Media Rosetta Stone Dalam Mengajar Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Dynamic Immersion Terhadap Siswa SMP 3 Negeri 3 Padangsidempuan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan media Rosetta efektif sebagai media dalam mengajar penguasaan kosakata siswa kelas tujuh SMPN 3 Padangsidempuan.

Media Rosetta Stone mempunyai kelebihan diantaranya sangat cocok saat dipakai dimanapun dan kapanpun karena media ini berbentuk aplikasi yang dapat diinstal di handphone, laptop, ataupun komputer, memiliki fitur *Voice Recognition* dan *Dynamic Immersion* yang dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan dan membandingkan pelafalan dengan *native speaker*, *native speaker* memudahkan pengguna dalam menyimak pembelajaran, menggunakan gambar, topik, objek, dan kejadian dalam kehidupan sehari-hari sehingga mudah diingat, menggunakan fitur *typing* (mengetik) untuk mempermudah menulis apa

Puspa Widi Fauziah, 2022

**EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang didengar, pengguna dapat memilih berbagai level sesuai kebutuhan pengguna sehingga memudahkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan Kekurangan yang dimiliki Rosetta Stone ini, diantaranya: *fitur voice recognition* susah untuk digunakan anak tunarungu karena hambatan pendengaran dan bicara yang dimilikinya, karena pelafalannya harus sama dengan native speaker, memerlukan perangkat penunjang seperti microphone dan speaker.

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan akan perlunya media pembelajaran yang inovatif dan modern dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwasanya media Rosetta Stone dirasa mampu untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada anak tunarungu, dan dilihat dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki Media Rosetta Stone, maka peneliti memandang perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas media Rosetta Stone untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang bisa diambil. Menurut Suria Sumantri (2005) Identifikasi masalah ialah tahap permulaan dari penguasaan masalah di mana objek dalam suatu jalinan tertentu bisa kita kenali sebagai suatu masalah. Berikut masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Kemampuan berbahasa anak tunarungu masih terbatas karena hambatan pendengaran yang dimilikinya, sehingga anak kesulitan dalam pemerolehan kosakata seperti kosakata bahasa Inggris.
2. Modalitas kosakata yang masih kurang menyebabkan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu masih rendah

Puspa Widi Fauziah, 2022

**EFEKTIVITAS MEDIA ROSETTA STONE TERHADAP PENINGKATAN PERBENDAHARAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Teknik pembelajaran menggunakan media pembelajaran modern masih jarang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk penguasaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah, penggunaan media Rosetta Stone dirasa sesuai untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris anak tunarungu, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada Efektivitas Media Rosetta Stone Terhadap Peningkatan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Tunarungu.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahannya yaitu, “Apakah penggunaan Media Rosetta Stone efektif terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris anak tunarungu?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Rosetta Stone terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada anak tunarungu.

#### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.2.1 Mengetahui efektivitas media Rosetta Stone terhadap peningkatan perbendaharaan kata subjek (*subject*) dalam bahasa Inggris.

1.5.2.2 Mengetahui efektivitas media Rosetta Stone terhadap peningkatan perbendaharaan kosakata kata kerja (*verb*) dalam bahasa inggris

1.5.2.3 Mengetahui efektivitas media Rosetta Stone dalam peningkatan kemampuan membuat kalimat bahasa inggris menggunakan kata subjek (*subject*) dan kata kerja (*verb*) dalam bentuk *present continues tense*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perbendaharaan kosakata bahasa inggris pada anak tunarungu serta media Rosetta Stone dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk meningkatkan keaktifan anak tunarungu saat belajar bahasa Inggris dikarenakan media ini bersifat interaktif atau dua arah.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media Rosetta Stine sebagai upaya untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris pada Anak Tunarungu.

1.6.2.2 Penelitian ini sebagai dasar untuk membuat penelitian yang lebih mendalam mengenai media Rosetta Stone pada anak tunarungu ataupun anak pada umumnya.

### **1.7 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, skripsi ini dibagi menjadi lima bab.

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang, identitas masalah penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka yaitu konsep dasar variable-variabel penelitian ini yaitu mengenai konsep dasar Media Rosetta Stone, konsep dasar perbendaharaan kosakata bahasa Inggris, dan konsep dasar anak tunarungu, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data penelitian, prosedur perlakuan, uji validasi dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan .

Bab V berisi simpulan dan rekomendasi yang diajukan bagi berbagai pihak terkait.